

PEMANFAATAN *ISLAMIC CENTRE* SEBAGAI LEMBAGA

PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL

(Studi kasus di *Islamic Centre Al-Barokah Purwantoro Wonogiri*)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh

Nashir Rahman

NIM G000090130

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Surakarta, 06 Maret 2013

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Agama Islam UMS
di Surakarta

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

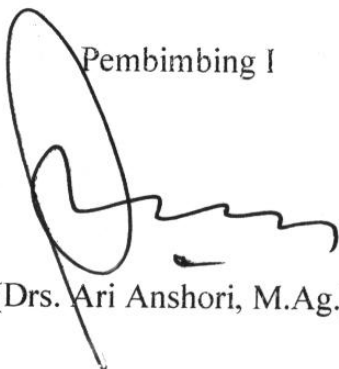
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nashir Rahman
No. Induk : G 000 090 130
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : **Pemanfaatan *Islamic Center* sebagai lembaga pendidikan Islam non formal (studi kasus di *Islamic Center Al-Barokah*)**

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

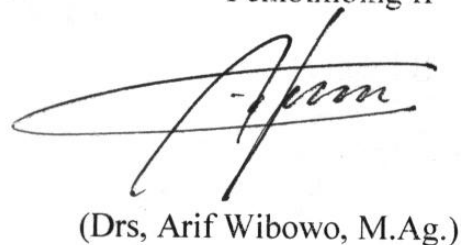
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I



(Drs. Ari Anshori, M.Ag.)

Pembimbing II



(Drs. Arif Wibowo, M.Ag.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102 <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Drs. Ari Anshori, M.Ag.

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel dan publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nashir Rahman

NIM : G000090130

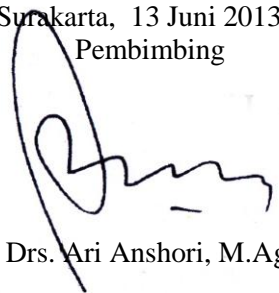
Fakultas/Jurusan : FAI / Tarbiyah

Jenis : Skripsi

Judul : **Pemanfaatan *Islamic Center* sebagai lembaga pendidikan Islam non formal (studi kasus di *Islamic Center Al-Barokah Purwantoro Wonogiri*).**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Juni 2013
Pembimbing


Drs. Ari Anshori, M.Ag.

ABSTRAK

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Dan disebabkan karena adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, di mana sistem pendidikan persekolahan yang telah ada tidak mampu lagi memenuhinya. Maka muncullah berbagai jenis sistem pendidikan non formal yang lahir, baik berupa pendidikan umum, pendidikan ketrampilan maupun pendidikan-pendidikan Islam yang berupa kajian kitab, pengajian agama (majelis ta'lim, kursus-kursus keagamaan dan lain sebagainya

Pada penelitian ini peneliti hanya membahas pada salah satu macam dari pendidikan non formal di sebuah lembaga pendidikan Islam yang merupakan suatu lembaga yang mampu menampung berbagai kegiatan pengajian, pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan yang bersifat non formal. Lembaga ini berupa pusat kegiatan Islam atau disebut *Islamic Center*. Keberadaan *Islamic Center* ini dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi masjid sebagaimana masjid pada masa *Rasulullah*, dimana masjid pada saat itu dipergunakan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pusat informasi dan diskusi mengenai perang dan damai, tempat penyelesaian perkara dan pertikaian, pusat kegiatan dakwah, ekonomi dan kegiatan sosial politik. Dan peneliti menjadikan *Islamic Center* Al-Barokah Purwantoro sebagai obyek penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaanaan *Islamic Center* sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang efektif, untuk mengetahui program kegiatan *Islamic Center* dalam peningkatan pendidikan Islam dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan *Islamic Center* Al-Barokah Purwantoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh dari informen, yaitu kepala *Islamic Center* pengurus dan masyarakat sekitar sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Islamic Center* Al-Barokah pada umumnya memiliki fungsi dan program pendidikan yang efektif namun karena keterbatasan sarana dan prasarana ada sebagian fungsi *Islamic Center* yang tidak terealisasi dengan sempurna. Faktor pendukung *Islamic Center* dalam peningkatan pendidikan Islam kepada masyarakat adalah adanya komitmen dan semangat yang tinggi dari pihak yayasan dan pengurus *Islamic Center* serta upaya pendekatan sosial kultural yang dilakukan oleh pengurus *Islamic Center* kepada masyarakat. Sementara faktor penghambatnya yaitu (1) multi peran pengurus yang menyebabkan kinerja dan konsentrasi kurang maksimal (2) adanya opini-opini negatif dari kalangan yang kurang suka dengan dakwah *Islamic Center* Al-Barokah (3) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai (4) kurangnya partisipasi dari masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang. Melalui penela'ahan terhadap alam yang diperoleh dengan cara dan proses pendidikan.

Melihat begitu pentingnya peran pendidikan maka banyak sekali hadist Rasulullah yang menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu, diantaranya yaitu:

"menuntut ilmu wajib bagi tiap-tiap orang muslim" (H.R. Ibnu Majah) (Ibnu Qudamah 2003: 11)

Kalau melihat kembali sejarah pertumbuhan pendidikan maka dapat diklasifikasikan jenis kegiatan pendidikan itu atas tiga periode yakni: (1) periode sebelum dikenalnya pendidikan sekolah, yakni periode prasekolah periode ini cukup panjang sejak manusia ada sampai ditemukannya sistem pendidikan sekolah. (2) periode pendidikan sekolah, yang waktunya masih relatif singkat. (3) periode permulaan masa depan yang ditandai dengan munculnya pendidikan luar sekolah atau sering disebut dengan pendidikan non formal disamping pendidikan persekolahan, Perkembangan baru pada jenis-jenis sistem pendidikan non formal ini lahir karena adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat, di mana sistem pendidikan persekolahan yang telah ada, tidak mampu lagi memenuhinya. Dalam ragka perkembangan ini maka perencanaan sektor pendidikan harus

menciptakan berbagai kegiatan baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. (Nurdin Rahman 1989 : 18)

Salah satu contoh sebuah lembaga yang pada perkembangan akhir-akhir ini yang berkecimpung dalam pengembangan pendidikan Islam baik yang bersifat formal maupun non formal yaitu *Islamic Center*.

Islamic Center yang merupakan bentuk usaha untuk mengembalikan peranan masjid sebagaimana masjid pada masa Rasulullah seharusnya memiliki tujuan yang jelas sebagai kontrol kegiatan, menjadi pusat dari segala kegiatan. Sehingga bukan hanya sebagai tempat ibadah secara khusus seperti shalat i'tikaf tetapi merupakan pusat pendidikan, kebudayaan atau tempat kegiatan-kegiatan *mu'ammalat*, tempat dimana lahirnya kebudayaan dalam Islam yang demikian kaya dan berkah.

Disamping tujuan yang jelas, *Islamic Center* juga harus berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam serta mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jama'ah di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Kemudian bisa juga dengan mengadakan acara jumpa remaja yang merupakan salah satu generasi ke depan dalam memakmurkan masjid dan lain sebagainya.

Islamic Center Al-Barokah Purwantoro Wonogiri merupakan salah satu contoh *Islamic Center* yang didirikan dengan tujuan sebagai media da'wah dan pendidikan Islam pada masyarakat sekitar yang banyak terdapat kegiatan kajian untuk berbagai kalangan baik dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan yang di dalamnya membahas masalah-masalah aqidah,

ibadah dan mu'amalah serta pengajaran-pengajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga pemanfaatan *Islamic Center* sebagai media da'wah dan pendidikan Islam berjalan baik dengan banyaknya kegiatan di *Islamic Center* tersebut serta tanggapan positif dari masyarakat sekitar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian ini berusaha terjun langsung untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat, adapun metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengamati dan meneliti orang kondisi alamiah dalam lingkungan hidupnya.

2. Penentuan sumber data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal. pengertian sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan adanya sumber, maka data yang di perlukan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992: 102). Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah semua warga masyarakat sekitar *Islamic Center* Al-Barokah Purwanto. Adapun jumlah masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan di *Islamic Center* adalah lebih dari 100 orang

4. Sampel dan sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1992: 104), Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1992: 107). Sedangkan dalam penelitian ini akan diambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 120 orang, jadi berjumlah 24 orang

5. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode interview atau wawancara

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1986: 193). Wawancara yang dilakukan bersifat lentur, terbuka dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan semakin terfokus, rinci, dan mendalam.

Penulis menggunakan metode interview untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya *Islamic Center*, struktur organisasinya, sedangkan yang menjadi nara sumber adalah; ketua dan jajaran pengurus *Islamic Center Al-Barokah*, dan masyarakat *Islamic Center Al-Barokah Purwantoro Wonogiri*.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986:136), menyatakan metode observasi sebagai teknik utama, dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pemungutan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi *Islamic Center*, letak geografisnya, pelaksanaan pendidikan Islam sarana dan prasarana yang ada di *Islamic Center Al-Barokah Purwantoro*, Wonogiri.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1992: 188), menyatakan bahwa “dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam objek penelitian seperti surat-surat, buku induk, catatan biografi”.

Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen baik berupa arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan. Metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya *Islamic Center Al-Barokah Purwantoro Wonogiri*, struktur organisasi, sarana-prasarana, keadaan *Islamic Center Al-barokah*, keadaan-keadaan jama'ahnya, jadwal kajian yang ada di *Islamic Center* tersebut.

6. Metode analisa data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan

sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles&Haberman, 1992: 16). *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilahpilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Islamic Center dalam pendidikan Islam non formal

Keberadaan *Islamic Center* pada suatu kondisi sosial masyarakat tertentu tidak terlepas dari pemanfaatan *Islamic Center* dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Baik itu pemberdayaan dalam aspek keagamaan, ilmu pengetahuan perekonomian dan sosial kemasyarakatan. Keberhasilan *Islamic Center* mendapat perhatian dari masyarakat luas tidak terlepas dari strategi dakwah *Islamic Center* yang dikemas dengan baik dan teratur, substansinya adalah komitmen untuk membangun peradaban yang berbasis ilmu keagamaan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Islamic Center Al-Barokah yang berada di desa Bangsri Purwantoro, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan pendidikan Islam pada masyarakat mempunyai posisi yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari upaya pendekatan sosio-kultural yang dilakukan oleh pengurus *Islamic Center* kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat yang berupa kajian rutin mingguan baik untuk para remaja, fatayat maupun para ummahat, kegiatan

sosial yang berupa santunan anak yatim, buka bersama dengan anak yatim dan kitan masal maupun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian umat.

Pemanfaatan *Islamic Center* dalam peningkatan pendidikan Islam non formal pada masyarakat cukup baik hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator berikut yang termanifestasi pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar bisa menumbuhkan rasa memiliki terhadap *Islamic Center* maupun bisa meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh *Islamic Center*. Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana ada sebagian fungsi *Islamic Center* yang tidak terealisasi dengan sempurna hal ini terlihat pada fungsi *Islamic Center* sebagai pusat informasi, penyiaran dan komunikasi masyarakat luas.

2. *Pelaksanaan program kegiatan Islamic Center dalam kaitannya dalam peningkatan pendidikan Islam pada masyarakat di desa Bangsri kecamatan Purwantoro.*

Tujuan utama dari *Islamic Center* disamping menjadi pusat pendidikan Islam tentunya perlu diseimbangkan dengan fungsi nyata dalam pengembangan masyarakat, salah satunya bisa diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang kongkrit dan metode pelaksanaannya bisa melibatkan masyarakat secara langsung.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan peningkatan pendidikan Islam pada masyarakat di *Islamic Center* Al-Barokah Purwantoro menggunakan beberapa cara yaitu *pertama* langkah yang dilakukan adalah

perumusan tujuan *Islamic Center*, langkah *kedua* yaitu menetapkan program yang akan ditempuh dan yang *ketiga* yaitu penyusunan strategi pelaksanaan program kegiatan tersebut, sedangkan pendekatan yang di pakai adalah pendekatan sosio-kultural dengan bentuk kegiatan kajian umum dan bedah buku, mabit (malam bina iman dan tauhid), kajian rutin mingguan, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan metode tsaqifa, santunan anak yatim, kitan masal, buka bersama dengan masyarakat dan anak yatim pada bulan Ramadhan dan mengirimkan pengajar TPA pada masjid-masjid sekitar *Islamic Center* yang membutuhkan.

3. *Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat Pelaksanaan program kegiatan Islmic Center Al-Barokah dalam peningkatan pendidikan Islam non formal pada masyarakat di desa Bangsri kecamatan Purwantoro*

Pusat pendidikan Islam Al-Barokah Purwantoro atau yang dikenal dengan *Islamic Center* Al-Barokah Purwantoro merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memberikan pendidikan dan pembinaan keislaman tentunya harus memperhatikan masalah-masalah tersebut dengan bijaksana dan menumbuhkan komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tentunya keberhasilannya bertumpu pada pada peranan aktif dari para jajaran dewan pengasuh, pengurus yayasan, para *asatidz* atau pengurus, termasuk juga peran masyarakat.

Dan tentunya dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Hal ini pula yang terjadi pada pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam pada

masyarakat, banyak faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Apa dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan program peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat di *Islamic Center* Al-Barokah Purwantoro

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan di *Islamic Center* Al-Barokah meliputi : faktor pendukung (1) Adanya dukungan dari pihak dewan pengasuh yayasan Al-Barokah, baik berupa motivasi maupun materi (2) Adanya dukungan dari Ustadz Zuhaini Jimin LC selaku pengasuh yayasan Bina Muwahidin Ponorogo yang mendistribusikan bantuan dari Saudi Arabia (3) Adanya komitmen dan semangat yang tinggi dari pengurus *Islamic Center* Al-Barokah walau hanya dengan kemampuan yang serba terbatas (4) Adanya rasa optimisme yang tinggi dari berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, dewan pengasuh dan pengurus *Islamic Center* Al-Barokah (5) Selalu adanya masukan berupa kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari setiap kalangan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan peningkatan pendidikan Islam meliputi (1) multi peran pengurus yang menyebabkan kinerja dan konsentrasi kurang maksimal (2) adanya opini-opini negatif dari kalangan yang kurang suka dengan dakwah *Islamic Center* Al-Barokah (3) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai (4) kurangnya partisipasi dari masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Pemanfaatan *Islamic Center* dalam upaya peningkatan pendidikan Islam mempunyai posisi yang signifikan, hal ini sebagaimana yang dilakukan pengurus *Islamic Center* Al-Barokah mereka melakukan pendekatan sosio-kultural kepada masyarakat sekitar *Islamic Center* yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat antara lain kajian umum, mabit (malam bina iman dan tauhid), santunan anak yatim, khitan masal , maupun kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Semua kegiatan tersebut ditujukan agar masyarakat mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, secara implisit kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap *Islamic Center* maupun dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk kegiatan yang diadakan oleh *Islamic Center*. Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana ada sebagian fungsi *Islamic Center* yang tidak terealisasi dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya
- Asadullah Al-Faruq. 2009. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Surakarta : Pustaka Arafah
- Assegaf Abdul. 2005. *Pendidikan Islam integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kadir Sarjan. 1982. *Perencanaan Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muis Abdul . 2010. *Islamic Center di Kepanjen kabupaten Malang (Tema : regionalisme arsitektur)* : Malang
- Nurdin Rahman. 1989 *Intruksional Material Perencanaan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Rahim Husni. 2003. *Pola pemberdayaan masyarakat melalui pondok pesantren*. Bandung : Depag
- Soedomo. 1989. *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosrdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zuhairini. 1992. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara